

## KOMPARASI EKONOMI JAGUNG INDONESIA DENGAN NEGARA PRODUSEN UTAMA

Nuhfil Hanani

Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia masih mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan nasional (GDP) dan masih banyak menyerap tenaga kerja. Saat ini pemerintah berusaha meningkatkan produksi pertanian khususnya komoditas pangan sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan, bahkan sebagian produk pertanian tidak bisa dicukupi dari produksi sendiri, sehingga dipenuhi melalui impor. Oleh karena itu untuk beberapa komoditas pertanian strategis, pemerintah berusaha melakukan swasembada yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sekaligus ditujukan untuk meningkatkan pendapatan petani

Jagung di Indonesia sebagai komoditas pangan yang cukup strategis dikarenakan diproduksi oleh sebagian besar petani Indonesia. Indonesia termasuk negara produsen jagung, namun Indonesia sampai saat ini masih mengimpor. Hal ini diakibatkan karena konsumsi cukup tinggi baik yang digunakan sebagai konsumsi manusia maupun bahan untuk pembuatan pakan ternak. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk melakukan kebijakan swasembada jagung. Kebijakan swasembada jagung ini dilakukan sejalan dengan usaha pemerintah sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan konsumsi jagung.

Dalam rangka merumuskan kebijakan swasembada jagung, maka diperlukan komparasi dengan negara produsen utama jagung. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan dan kekeutan tidaklah cukup sebagai dasar untuk menghambil kebijakan. Berdasarkan alasan ini maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari situasi ekonomi jagung Indonesia dibandingkan dengan Negara produsen utama. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan acuan pemerintah untuk merumuskan kebijakan untuk swasembada jagung di Indonesia.

### METODE PENELITIAN

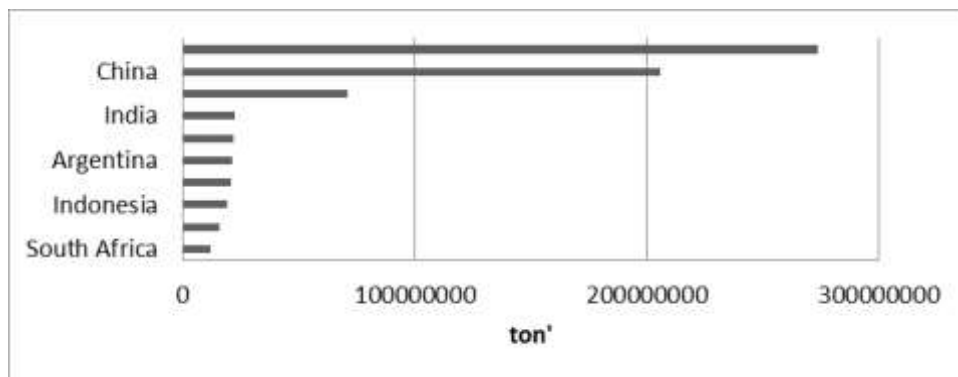
Penelitian ini menggunakan data time series tahunan. Data bersumber dari FAO (*Food and Agriculture Organization*), *International Trade Centre*, dan *ASEAN Food Security Information System (AFSIS)*, Kementerian Pertanian, dan Biro Pusat Statistik. Lingkup ekonomi jagung meliputi aspek yang berkaitan dengan produksi, produktivitas, konsumsi, perdagangan, dan harga. Negara Produsen utama Jagung yang dipilih adalah Negara 10 negara terbesar dalam memproduksi jagung, serta negara utama di kawasan ASEAN.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan membandingkan kondisi ekonomi jagung Indonesia dengan sepuluh negara produsen utama dan Negara di kawasan ASEAN. Di samping itu untuk melihat perkembangan ekonomi jagung Indonesia digunakan analisis tren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

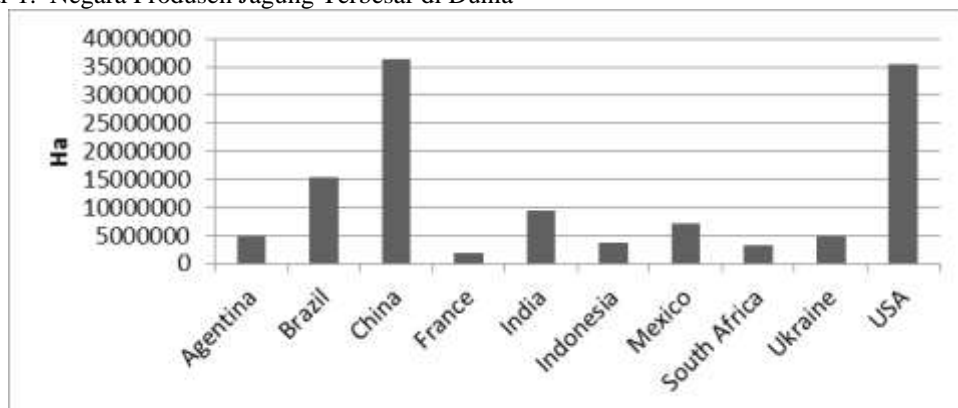
### Komparasi Ekonomi Jagung Indonesia Dengan Negara Produsen Utama

Ditinjau dari dari total produksi, Indonesia termasuk negara produsen jagung nomer 8 terbesar di Dunia (Gambar 1). Negara produsen terbesar pertama adalah negara USA, diikuti China, Brazil, India. Besarnya produksi ini sangat berkaitan dengan luas areal dan nilai produktivitas per hektarnya. Gambar 2 menunjukkan bahwa luas areal jagung yang terbesar terjadi pada negara Amerika Serikat, China, dan Brazil, sedangkan Indonesia berada pada urutan ke 8.



Sumber : FAO, 2015

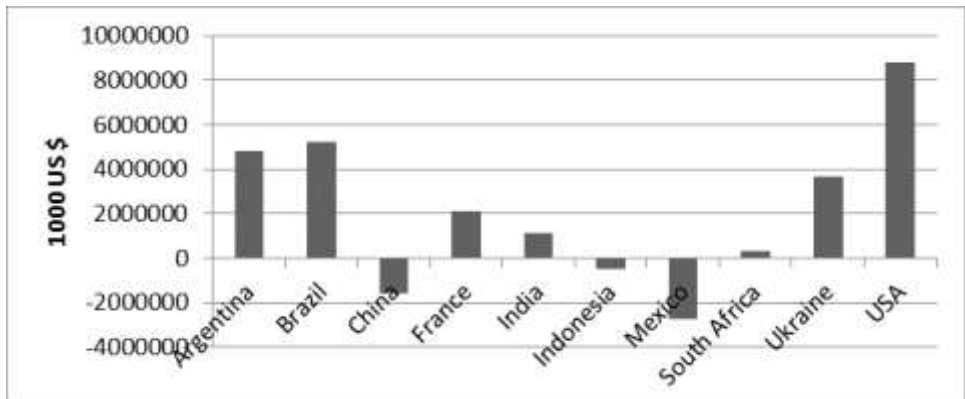
Gambar 1. Negara Produsen Jagung Terbesar di Dunia



Sumber : FAO, 2015

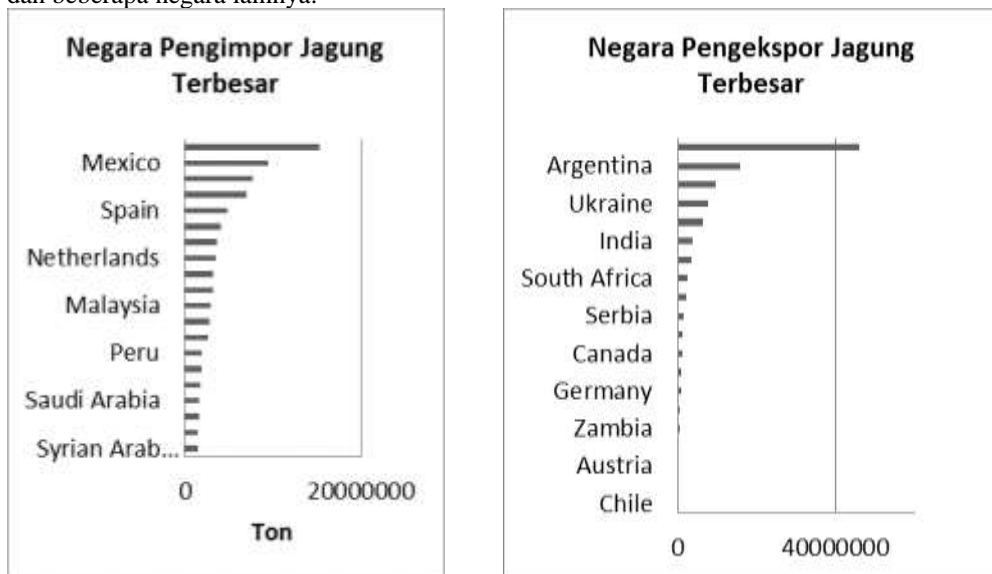
Gambar 2. Negara Produsen Jagung Terbesar di Dunia Berdasarkan Areal Panen

Tingginya produksi ini tidak menjamin suatu negara menjadi dengan pengeksport karena sangat tergantung pada keunggulan komparatifnya. Indonesia walaupun menduduki peringkat 8 sebagai negara produsen terbesar, tetapi neraca perdagangan jagungnya negatif, begitu pula China dan Mexico (Gambar 3)



Gambar 3. Neraca Perdagangan Jagung Negara Produsen Utama

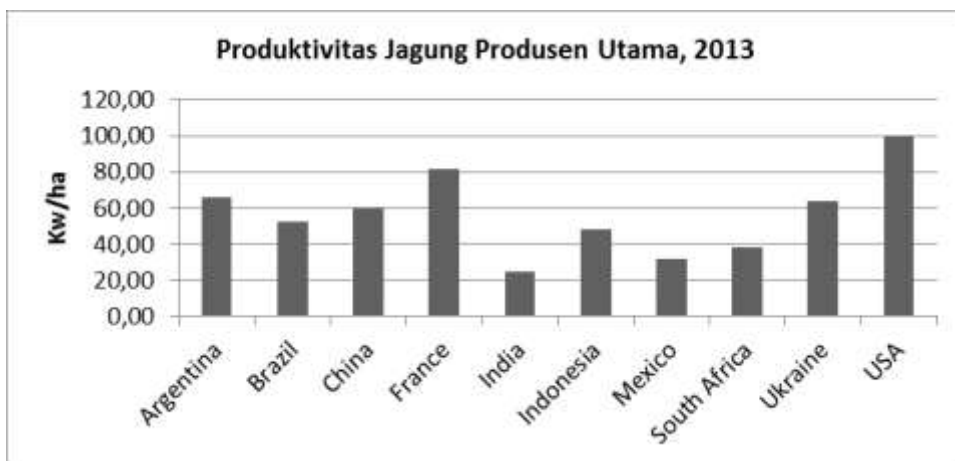
Keadaan neraca perdagangan yang negatif tersebut menunjukkan bahwa jagung yang diimpor Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan yang diekspor, bahkan Indonesia menjadi negara pengimpor nomor 9 terbesar di dunia (Gambar 4). Sedangkan Negara pengekspor terbesar pertama adalah negara USA, diikuti China, Brazil, Ukraine, dan beberapa negara lainnya.



Sumber : FAO, 2015

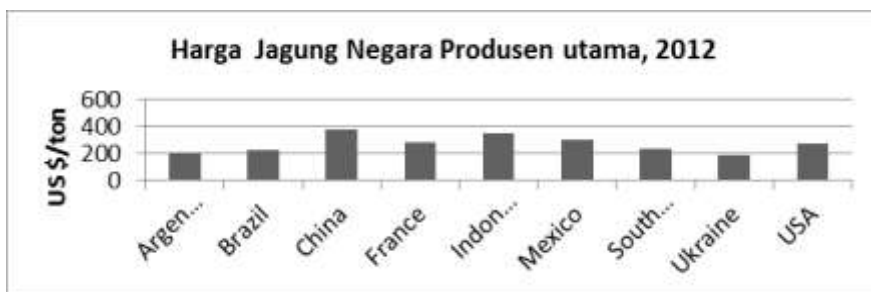
Gambar 4. Negara Eskportir dan Importir Jagung Terbesar di Dunia

Faktor penyebab negara produsen utama seperti Indonesia, China, dan Mexico tidak bisa menjadi negara pengekspor, bahkan justru sebagai negara pengimpor karena permintaan domestiknya yang sangat tinggi serta disebabkan oleh produktivitas jagung per hektarnya yg rendah (Gambar 5) sehingga harga jagung di tingkat produsen lebih tinggi dibandingkan dengan utama lainnya (Gambar 6).



Sumber : FAO, 2015

Gambar 5. Produktivitas Jagung di Negara Produsen Utama

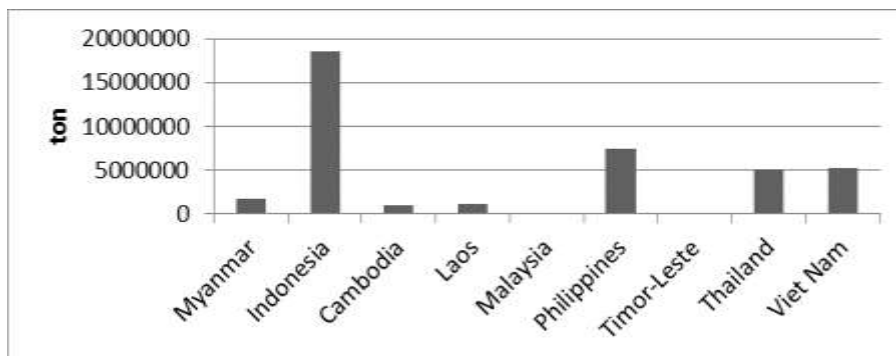


Sumber : FAO, 2015

Gambar 6. Harga Jagung di Negara Produsen Utama

### Komparasi Ekonomi Jagung Indonesia Dengan Negara di ASEAN

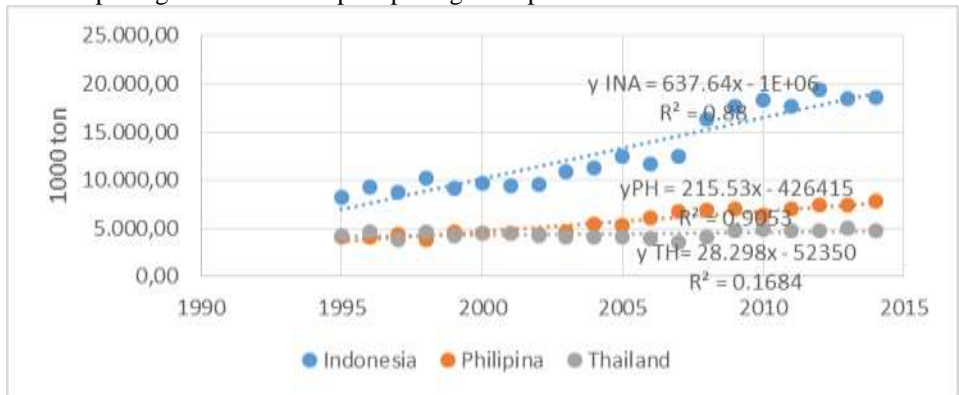
Indonesia di kawasan Negara ASEAN adalah negara dengan produksi jagung yang terbesar, dengan produksi sekitar 2 juta ton per tahun. Besarnya produksi ini 3-4 kali dibandingkan Philipina dan Thailand yang menduduki peringkat kedua dan ketiga (Gambar 7).



Sumber : FAO, 2015

Gambar 7. Produksi Jagung di Negara Produsen ASEAN

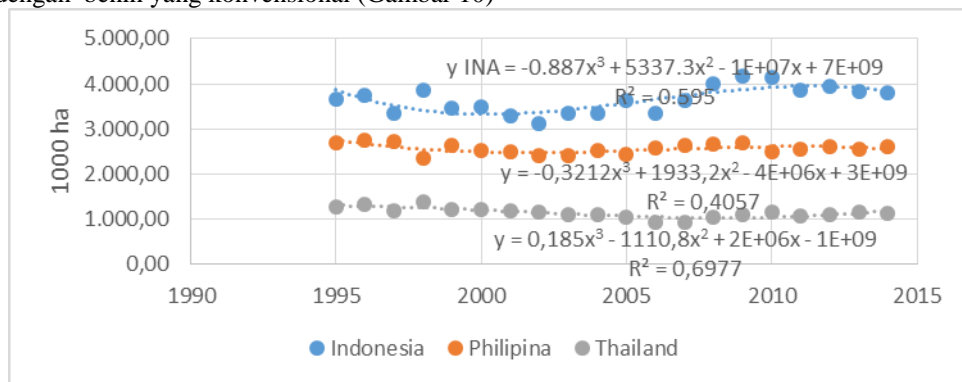
Dibandingkan dengan negara Thailand dan Philipina produksi jagung Indonesia laju peningkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan kedua negara tersebut (Gambar 8). Produksi jagung Philipina dan Thailand relative stabil setiap tahun sebaliknya produksi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Keadaan mengindikasikan bahwa usaha peningkatan produksi jagung di Indonesia terus dilakukan setiap tahunnya. Upaya yang telah dilakukan melalui peningkatan areal maupun peningkatan produktivitas.



Sumber : ASEAN Food Security Information System , 2015

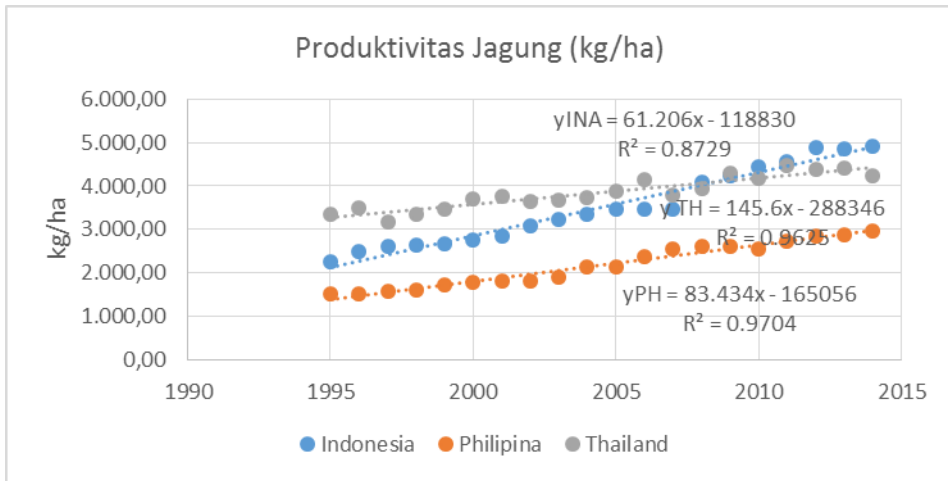
Gambar 8. Produksi Jagung Indonesia dibandingkan Philipina dan Thailand

Laju peningkatan areal jagung Indonesia dibandingkan Philipina dan Thailan juga lebih tinggi. (Gambar 9). Walaupun semenjak tahun 1995 sampai 2001 areal tanam jagung di Indonesia mengalami penurunan, tetapi semenjak tahun 2002 terus mengalami peningkatan areal tanam. Keadaan ini terjadi karena telah aplikasikannya benih jagung hibrida yang mempunyai produktivitas yang tinggi serta adanya permintaan jagung yang terus meningkat. Produktivitas Jagung Indonesia sebelum tahun 2007 relatif lebih rendah dibandingkan dengan Thailand, namun semenjak tahun 2008 terus mengalami peningkatan ahkan produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan kedua negara tersebut. Laju peningkatan produktivitas jagung Indonesia terus meninhgkat dengan laju yang lebih tinggi dibandingkan dengan Philipina dan Thailand. Hal ini terjadi karena petanitelah banyak yang menggunakan jagung Hibrida dimana produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan benih yang konvensional (Gambar 10)



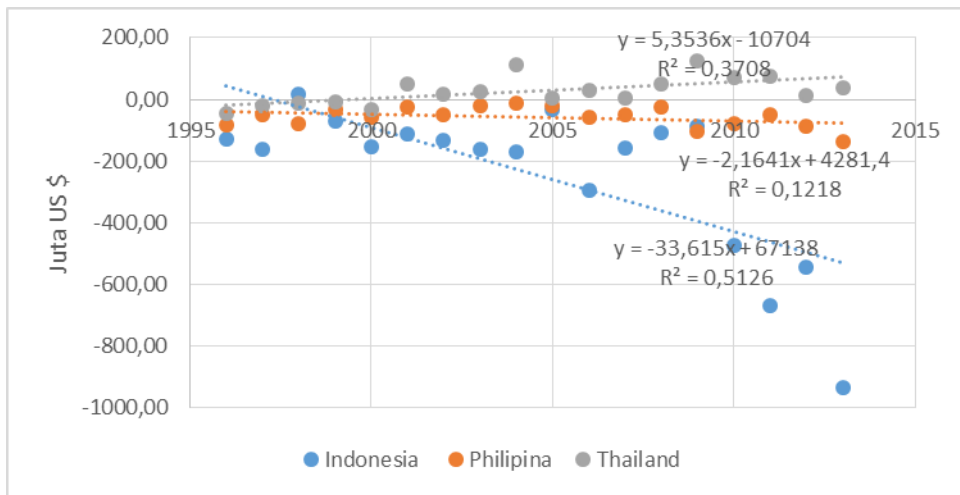
Sumber : ASEAN Food Security Information System , 2015

Gambar 9. Areal Jagung Indonesia dibandingkan Philipina dan Thailand



Sumber : ASEAN Food Security Information System , 2015  
 Gambar 10. Produktivitas Jagung Indonesia dibandingkan Philipina dan Thailand

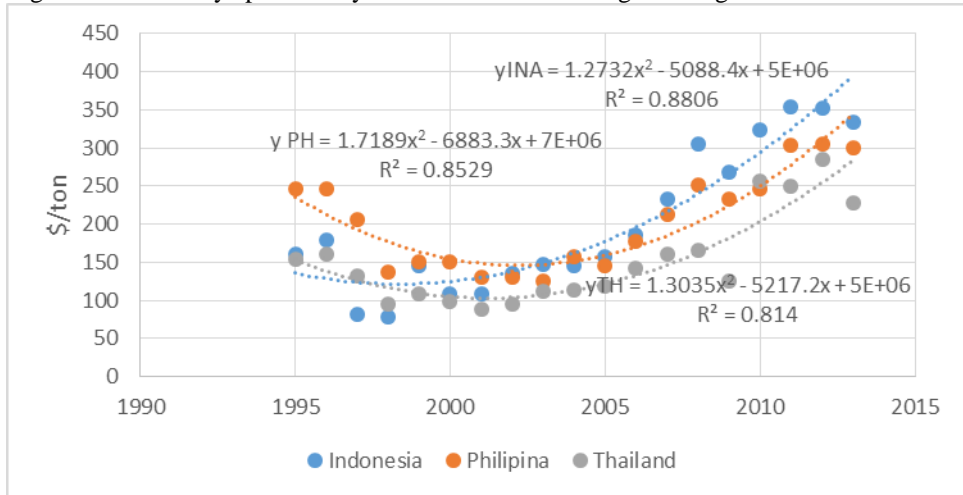
Neraca perdagangan jagung Indonesia, masih negatif yang terus meningkat setiap tabunnya. (Gambar 11). Di Negara ASEAN hanya Thailan yang neraca perdagangan jagungnya surplus. Keadaan ini terjadi karena jagung di Thailand dapat diproduksi dengan harga yang lebih murah.



Sumber : ASEAN Food Security Information System , 2015  
 Gambar 11. Neraca Perdagangan Jagung Indonesia dibandingkan Philipina dan Thailand

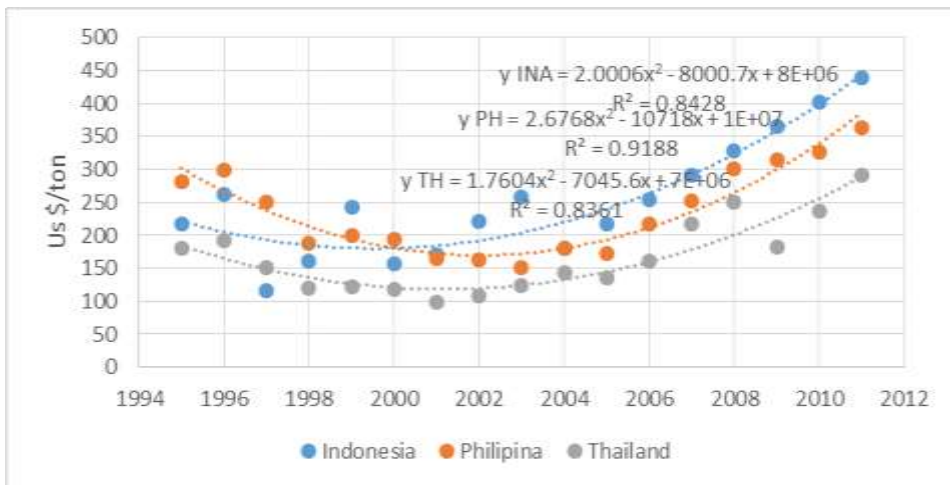
Gambar 12 dan 13 menunjukkan bahwa harga jagung di Thailand baik harga di tingkat produsen maupun harga di tingkat pedagang besar lebih rendah dibandingkan dengan di Indonesia maupun Philipina. Pola fluktuasi perkembangan harga jagung di ketiga negara ini hampir sama, namun harga jagung Inonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara Philipina dan Thailand. Keadaan ini terjadi diduga karena biaya sewa lahan, serta ongkos produksi khususnya tenaga kerja di Indonesia lebih tinggi dibandingkan

dengan Thailand. Di samping itu Thailand telah menerapkan mekanisasi pertanian baik dalam proses produksi usahatani maupun tingkat penanganan pasca panennya, sehingga dengan demikian biaya produksinya lebih murah dibandingkan dengan Indonesia.



Sumber : ASEAN Food Security Information System , 2015

Gambar 12. Harga Jagung tingkat Produsen di Indonesia dibandingkan Philipina dan Thailand



Sumber : ASEAN Food Security Information System , 2015

Gambar 13. Harga Jagung Tingkat Pedagang di Indonesia dibandingkan Philipina dan Thailand

## KESIMPULAN

1. Indonesia termasuk negara produsen Jagung terbesar kedelapan di dunia dan terbesar pertama di negara ASEAN, tetapi saat ini neraca perdagangan jagungnya masih defisit.
2. Ditinjau dari segi produktivitas usahatani jagung, Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara utama produsen jagung. Akibat dari keadaan ini harga jagung ditinjau petani masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara utama produsen jagung.
3. Perkembangan impor jagung terus meningkat akibat laju pertumbuhan permintaan konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksinya. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui penggunaan benih hibridah pada daerah-daerah sentra produksi jagung dengan insentif harga atau insentif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Food Security Information System (AFSIS), 2015. Statistic. <http://www.afsisnc.org/statistics>
- Balcombe, K., Bailey, A. and J. Brooks, 2007. Threshold effects in price transmission: the case of Brazilian wheat, maize and soya prices. *American Journal of Agricultural Economics*, 89 (May 2007), 308-323.
- Kementerian Pertanian, 2015. Basis Data Pertanian, Jakarta
- Barrett, C. B., 2001. Measuring integration and efficiency in international agricultural markets. *Review of Agricultural Economics*, 23 (1), 19-32.
- International Trade Centre. 2015. Market Data and Information. ITC for Exporter. <http://www.intracen.org>
- Food and Agriculture Organization. 2015. Production and Trade . Faostat.org. <http://www.fao.org>